

BAB III

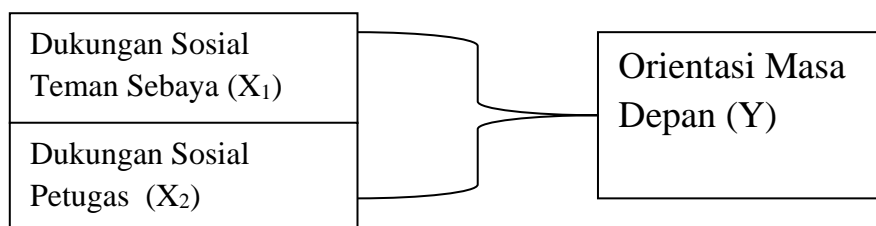
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Zuriah, 2006). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Metode korelasional dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memang secara natural terdapat pada subjek, tanpa peneliti memberikan perlakuan apapun terhadap subjek (Sternberg, 2001). Menurut Gay (dalam Sukardi, 2004) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Selain itu, dalam Azwar (2012) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel, berdasarkan korelasi. Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Serta menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Desain penelitian dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Yuni Wahyuni, 2015

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN
BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA
KLAS IIA TANGERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa pemberian kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat pengumpul informasi yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden dengan tertulis pula (Gulo, 2000). Pemberian kuisisioner dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu Andikpas Tangerang. Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek, dimana subjek harus memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Sebelum pengumpulan data, peneliti akan menjelaskan tentang kerahasiaan data subjek dan instruksi atau tata cara pengisian kuisisioner.

Dari kuisisioner ini kita dapat mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial petugas dengan orientasi masa depan bidang pendidikan pada Andikpas Lapas Tangerang. Selain menggunakan kuisisioner, peneliti pun melakukan studi kepustakaan terhadap beberapa sumber tertulis yang sesuai dengan tema penelitian, seperti jurnal, buku, hasil penelitian, laporan bulanan suatu lembaga dan lain sebagainya.

3. 3 Populasi dan Sampel

Dalam uji coba, populasi penelitian adalah Andikpas Lapas Kota Bandung. dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 75 orang dengan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Andikpas Lapas Klas IIA Tangerang. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 56 orang.

3. 4 Definisi Operasional

3.4.1 Dukungan Sosial

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari persepsi Andikpas terhadap dukungan sosial yang diterima dari

teman sebaya dan petugas berdasarkan pada aspek dukungan sosial menurut alat ukur *Social Provisions Scale* dari Cutrona & Gardner (2004) ; Uchino (2004) yang meliputi dukungan emosional/penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok.

Skor yang tinggi menunjukkan bahwa Andikpas mendapatkan kualitas dukungan sosial yang positif, artinya Andikpas mampu berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan Lapas dan memenuhi kebutuhannya di Lapas. Sementara skor yang rendah menunjukkan bahwa kualitas dukungan sosial yang didapatkan tergolong negatif, sehingga Andikpas memiliki kecenderungan kurang mampu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan kehidupan di Lapas serta tidak mampu memenuhi kebutuhannya.

3. 4. 2 Orientasi Masa Depan

Definisi operasional orientasi masa depan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil representasi orientasi masa depan dalam bidang pendidikan pada Andikpas berdasarkan pada alat ukur *Future Orientation Scale* yang dibuat oleh Nurmi (1991) yang meliputi motivasi, perencanaan dan evaluasi.

Skor motivasi, perencanaan, dan evaluasi sebagai dimensi utama dalam orientasi masa depan didapat dari perhitungan instrumen orientasi masa depan Andikpas di bidang pendidikan yang dikembangkan oleh peneliti. Semakin tinggi skornya, maka menunjukkan bahwa Andikpas memiliki orientasi masa depan yang tinggi, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa Andikpas memiliki orientasi masa depan yang rendah pula.

3. 5 Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya instrumen dukungan sosial teman sebaya, instrumen dukungan sosial petugas, dan instrumen orientasi masa depan bidang pendidikan.

3.5.1 Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen ini disusun untuk mengukur dukungan sosial yang diberikan teman sebaya pada Andikpas. Dalam mengukur dukungan sosial, peneliti mengembangkan alat ukur sendiri yang diturunkan dari empat aspek dukungan sosial berdasarkan teori *Social Support*. Landasan teori yang digunakan adalah bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona & Gardner (2004); Uchino (2004) (dalam Sarafino, 2011) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dimensi	Indikator	Item		Jmlh item
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	• Memberikan rasa empati	1, 9	16	3
	• Memberikan ungkapan perhatian	12, 17,21	2	4
	• Memberikan penghargaan positif dengan cara menerima keadaan Andikpas	13	3	2
Dukungan instrumental	• Memberikan bantuan langsung berupa materi	4, 10, 22		3
	• Memberikan bantuan langsung berupa jasa/waktu	5, 18	14	3
Dukungan informasi	• Memberikan saran atau nasihat kepada Andikpas	19	6	2
	• Memberikan informasi seputar pendidikan kepada Andikpas	20	7	2
Dukungan persahabatan	• Membuat individu merasa bagian dari kelompok dan berbagi pengalaman dan beraktivitas bersama	8, 11, 15		3

Yuni Wahyuni, 2015

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN
BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA
KLAS IIA TANGERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Instrumen Dukungan Sosial Petugas

Instrumen ini disusun untuk mengukur dukungan sosial yang diberikan oleh petugas pada Andikpas. Dalam mengukur dukungan sosial, peneliti mengembangkan alat ukur sendiri yang diturunkan dari empat aspek dukungan sosial berdasarkan teori *Social Support*. Landasan teori yang digunakan adalah bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona & Gardner (2004); Uchino (2004) (dalam Sarafino, 2011) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial Petugas

Dimensi	Indikator	Item		Jmlh item
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	• Memberikan rasa empati	6, 8, 17	2	4
	• Memberikan ungkapan perhatian	3, 10	1	3
	• Memberikan penghargaan positif dengan cara menerima keadaan Andikpas	4, 12		2
Dukungan instrumental	• Memberikan bantuan langsung berupa materi	13	5	2
	• Memberikan bantuan langsung berupa jasa/waktu	7	15	2
Dukungan informasi	• Memberikan saran atau nasihat kepada Andikpas		14	1
	• Memberikan informasi seputar pendidikan kepada Andikpas		9	1
Dukungan persahabatan	• Membuat individu merasa bagian dari kelompok dan berbagi pengalaman dan beraktivitas bersama	11, 16		2
Jumlah item				17

3.5.3 Instrumen Orientasi Masa Depan

Instrumen ini disusun untuk mengukur orientasi masa depan bidang pendidikan pada Andikpas. Dalam mengukur orientasi masa depan bidang pendidikan, peneliti mengembangkan alat ukur sendiri yang diturunkan dari tiga aspek yang dijelaskan oleh Nurmi (1991) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Orientasi Masa Depan

Dimensi	Indikator	Item		Jmlh item
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi	• Memiliki minat yang spesifik pada pendidikan yang ingin ditekuni.	1	3	2
	• Memiliki motif umum pada pendidikan di masa depan	2, 10		2
	• Memiliki tekad untuk mencapai tujuan.	4, 14	6	3
Perencanaan	• Memiliki rencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.	11	5,	2
	• Memiliki rencana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan	12, 15	7	3
Evaluasi	• Mengetahui aspek yang akan menghambat dan mendukung kelancaran proses	18	8, 9, 13, 16, 17	6

Yuni Wahyuni, 2015

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA KLAS IIA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mencapai tujuan yang telah ditentukan.			
Jumlah item				18

Instrumen dukungan sosial teman sebaya, petugas, dan orientasi masa depan akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pada kuesioner terdapat empat alternatif pilihan dalam menjawab setiap pernyataan. Subjek diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan yang tersedia yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skoring Bobot Penilaian Pada Skala Hubungan Sosial Teman Sebaya dan Petugas Terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Alternatif Pilihan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selanjutnya, skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua jawaban responden. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, maka semakin tinggi nilai aspek yang dimiliki responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden kedalam lima kategori. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan

individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2013). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori dengan rumus norma (Ihsan, 2009) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Data dengan Lima Jenjang

Rumus	Kategori
$T \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < T \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < T \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < T \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$T > \mu + 1,5\sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan:

T = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor dukungan sosial teman sebaya dan petugas maupun skor orientasi masa depan bidang pendidikan. Adapun kategorisasi dari skala dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Rumus	Kategori
$T \leq 34$	Sangat Rendah
$34 \leq T \leq 39$	Rendah
$39 \leq T \leq 44$	Sedang

Yuni Wahyuni, 2015

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN
BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA
KLAS IIA TANGERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$44 \leq T \leq 49$	Tinggi
$49 > T$	Sangat Tinggi

Berdasarkan rumusan lima kategorisasi skala dukungan sosial petugas, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Petugas

Rumus	Kategori
$T \leq 26$	Sangat Rendah
$26 \leq T \leq 29$	Rendah
$29 \leq T \leq 33$	Sedang
$33 \leq T \leq 36$	Tinggi
$36 > T$	Sangat Tinggi

Berdasarkan rumusan lima kategorisasi skala orientasi masa depan bidang pendidikan, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Rumus	Kategori
$T \leq 28$	Sangat Rendah
$28 \leq T \leq 33$	Rendah
$33 \leq T \leq 37$	Sedang
$37 \leq T \leq 42$	Tinggi
$42 > T$	Sangat Tinggi

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Yuni Wahyuni, 2015

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA KLAS IIA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum dilakukan uji coba terhadap alat ukur dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial petugas, dan orientasi masa depan terhadap 75 orang Andikpas yang berada di Lapas Sukamiskin, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah uji coba dilakukan langkah selanjutnya adalah mengolah data untuk dilakukan uji reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Hal yang dikaji dalam validitas isi ini adalah sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini uji validitas isi dilakukan oleh *professional judgement* yaitu oleh M. Ariez Musthofa, S. Ag., M.Si. dan Gemala Nurendah, M.Pd., MA. Terdapat beberapa revisi item dalam penyusunan bahasa dan beberapa item yang tidak tepat pada indikatornya sehingga diganti dan dihilangkan.

Sebelum melakukan uji reliabilitas dilakukan perhitungan korelasi total item terlebih dahulu untuk mengetahui item mana saja yang dapat dipakai untuk mengukur suatu variabel. Apabila suatu item memiliki koefisien korelasi item total lebih besar dari 0,3 maka item tersebut merupakan item yang lolos dan dapat dipakai. Namun apabila item yang

lolos sangat sedikit dan tidak memenuhi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 0,2 (Azwar, 2007).

Analisis item yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengujian daya diskriminasi item yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan formula koefisien korelasi *Rank Spearman*. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi *Spearman* (ρ_s).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

- i = Skor item
- X = Skor skala
- n = Banyaknya subjek

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 22 item dalam instrumen dukungan sosial teman sebaya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 14 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	1, 2, 3, 4, 7, 11, 12, 22
$\Sigma = 14$	$\Sigma = 8$

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 17 item dalam instrumen dukungan sosial petugas dengan menggunakan

bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 12 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.10 di bawah ini :

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Petugas

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16	2, 3, 13, 14, 17
$\Sigma = 12$	$\Sigma = 5$

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 18 item dalam instrumen orientasi masa depan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya 13 item yang valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.11 di bawah ini :

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Orientasi Masa Depan

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18	1, 6, 8, 11, 14
$\Sigma = 13$	$\Sigma = 5$

3.6.2 Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2013).

Selain itu, menurut Sugiyono (2012), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2013). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : banyak soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_1^2 : varians total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung dengan bantuan SPSS versi 16.0 dan menghasilkan koefisien reliabilitas dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,685, koefisien reliabilitas dukungan sosial petugas sebesar 0,661 dan koefisien reliabilitas orientasi masa depan sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan dapat diandalkan karena mendekati angka 1,0.

Tabel 3.12
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	14

Tabel 3.13
Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Petugas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	12

Tabel 3.14
Reliabilitas Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	13

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.7.1 Tahapan Persiapan

- a. Merumuskan masalah penelitian.
- b. Menentukan variabel penelitian.
- c. Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- d. Menyusun alat ukur yang akan dipakai.
- e. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.

Yuni Wahyuni, 2015

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PETUGAS DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PENDIDIKAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK PRIA KLAS IIA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Membuat surat perizinan penelitian dengan instansi yang terkait.
- g. Melakukan perizinan dengan pihak Kemenkumham dan Lapas untuk melakukan penelitian.

3.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

- a. Melakukan uji coba alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah disusun.
- b. Membuat *content*.
- c. Memberikan informasi tentang kerahasiaan data partisipan.
- d. Menyebarkan kuesioner penelitian dengan memberi instruksi mengenai pengisian kuesioner kepada partisipan sebelum pengisiannya.
- e. Melaksanakan pengambilan data.
- f. Memberikan *reward* kepada partisipan yang telah bersedia mengikuti rangkaian penelitian.

3.7.3 Tahapan Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring terhadap data yang telah diperoleh.
- b. Melakukan analisis data.

3.11.4 Tahapan Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diolah.
- b. Menjelaskan penemuan utama dari penelitian.
- c. Menjelaskan apakah penemuan dari penelitian yang diperoleh mendukung atau menolak teori yang telah dijelaskan pada BAB II.
- d. Menginterpretasi data yang diolah.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang akan diuji, yaitu:

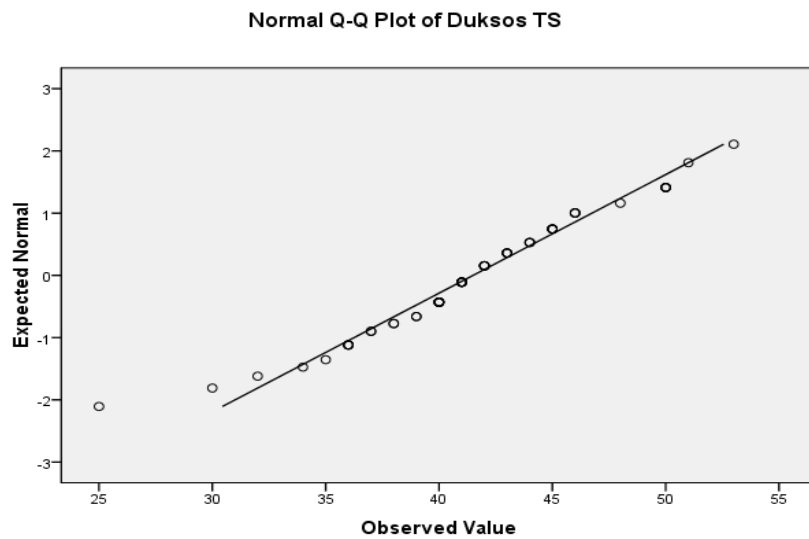
Tabel 3.15
Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Duksos TS	.120	56	.044	.972	56	.212
Duksos petugas	.131	56	.017	.925	56	.002
OMD	.169	56	.000	.938	56	.007

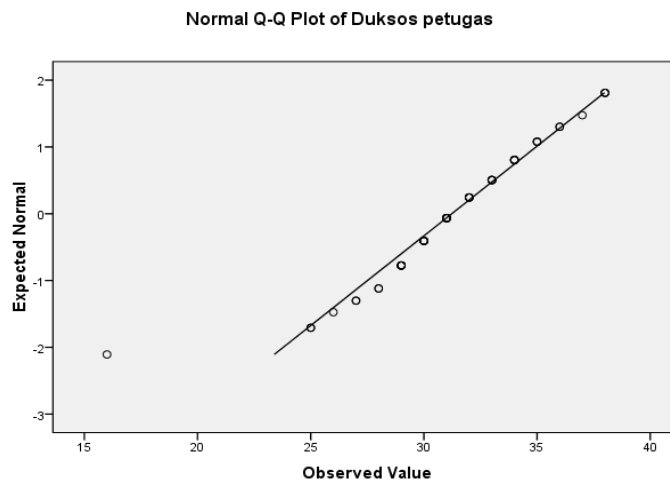
a. Lilliefors Significance
Correction

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial petugas dan orientasi masa depan tidak berdistribusi normal, yang ditandai dengan nilai Sig. <0.05.

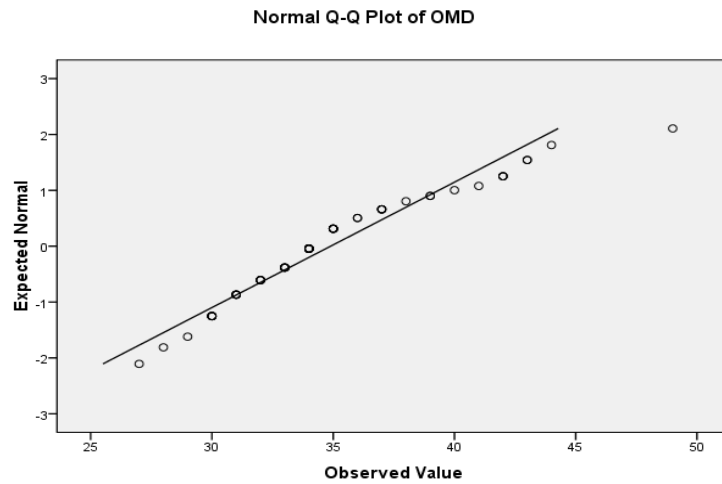
Grafik 3.1
Normal Q-Q Plot Dukungan Sosial Teman sebaya



Grafik 3.2
Normal Q-Q Plot Dukungan Sosial Petugas



Grafik 3.3
Normal Q-Q Plot Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan



b. Uji Linieritas

Tabel 3.16
Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Teman Sebaya
Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	(Combined)		464,883	18	25,827	,911	,571
	Between	Linearity	6,312	1	6,312	,223	,640
	Groups	Deviation from	458,571	17	26,975	,951	,527
		Linearity					
	Within Groups		1049,117	37	28,355		

Total	1514,000	55			
-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,527 > 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel orientasi masa depan.

Apabila dilihat dari nilai F, bahwa diperoleh nilai Fhitung 0,951 sedangkan nilai Ftabel dari $df_1=17$ dan $df_2=37$ adalah 1,907. Nilai Fhitung $<$ Ftabel yang berarti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan.

Tabel 3.17
Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Petugas Dengan
Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	240,349	18	13,353	,947	,534
X2 * Y	Between Groups	82,133	1	82,133	5,826	,021
	Deviation from Linearity	158,216	17	9,307	,660	,820
	Within Groups	521,633	37	14,098		
	Total	761,982	55			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier

antara variabel dukungan sosial petugas dengan variabel orientasi masa depan.

Apabila dilihat dari nilai F, bahwa diperoleh nilai Fhitung 0,660 sedangkan nilai Ftabel dari $df_1=17$ dan $df_2=37$ adalah 1,907. Nilai Fhitung < Ftabel yang berarti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara dukungan sosial petugas dengan orientasi masa depan.

c. Uji Korelasi

a) Teknik Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan tunggal antara variabel bebas, yaitu dukungan sosial teman sebaya atau dukungan sosial petugas terhadap variabel terikatnya yaitu orientasi masa depan. Dikarenakan variabel terikatnya tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non parametrik yaitu uji *Spearman's rho* atau *Kendall's tau b*. Pada penelitian ini akan digunakan uji *Spearman's rho*. Pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS 16.0.

Setelah diketahui koefisien korelasinya, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien korelasinya. Berikut ini merupakan tabel pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi:

Tabel 3.18

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012)

b) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi, bisa diambil kesimpulan atas hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

H_a : terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Pada penelitian ini uji signifikansi diukur dengan membandingkan angka signifikansi/probabilitas yang dihasilkan oleh kedua variabel dengan taraf signifikansinya. Kriteria signifikansi korelasinya dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut ini:

Tabel 3.19
Kriteria Signifikansi Korelasi

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	Ho diterima
Probabilitas < 0,05	Ho ditolak

(Sugiyono, 2012)